

PENGUNAAN MEDIA MIND MAPPING UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Siti Shofiyah¹, Retno Intan Kuswari², Nuriyatul Lutfiyah³

¹STIT Miftahul Midad Lumajang, ²STAI KH. Muhammad Ali Shodiq Tulungagung,

³STIT Miftahul Midad Lumajang

¹stsofye4@gmail.com, ²intanretno900@gmail.com, ³Nuriyatullutfiyah023@gmail.com

DOI:

Received: Juni 2024

Accepted: Juni 2024

Published: Juli 2024

Abstract :

The ability to think critically is one of the essential skills that students must have in facing the challenges of the modern era, especially at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) level. In this information era, critical thinking skills are becoming increasingly important because students need to sort, analyze and evaluate very diverse and abundant information. The research method uses a qualitative approach with a focus on in-depth analysis of the experiences of students and teachers at MI Nurul Islam 02 Bades who have used mind mapping in the subject of Natural Science. Data collection techniques through interviews, observation and document analysis. The findings in this research are that the use of mind mapping media is effective in developing students' critical thinking skills. Students who use mind mapping show an increase in the ability to analyze, connect concepts, and make conclusions. Teachers also reported that mind mapping helped students be more active in the learning process and increased their creativity. Mind mapping also facilitates discussion and collaboration among students, which is an important aspect in the development of critical thinking.

Key Word: *Mind Mapping, Critical Thinking*

Abstrak :

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman modern, terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Di era informasi ini, kemampuan berpikir kritis menjadi semakin penting karena peserta didik perlu memilah, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang sangat beragam dan berlimpah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis mendalam terhadap pengalaman peserta didik dan guru di MI Nurul Islam 02 Bades yang telah menggunakan *mind mapping* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Teknik Pengumpulan Data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu penggunaan media *mind mapping* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik yang menggunakan *mind mapping* menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menganalisis, menghubungkan konsep, dan membuat kesimpulan. *Mind mapping* membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kreativitas peserta didik. *Mind mapping* juga memfasilitasi diskusi dan kolaborasi di antara peserta didik, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan berpikir kritis.

Kata kunci: *Mind Mapping, Berpikir Kritis*

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikembangkan siswa untuk menghadapi tantangan masa kini. Keterampilan ini penting tidak hanya untuk meningkatkan kinerja akademik tetapi juga untuk memungkinkan siswa mengatasi berbagai situasi kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Di era informasi ini, keterampilan berpikir kritis menjadi semakin penting karena siswa perlu mengkategorikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang sangat beragam dan kaya. (S Zubaidah: 2016), (R. Septikasari: 2018), (M. I. Sayuti: 2022).

Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang merangsang dan melatih keterampilan tersebut dengan sangat efektif. MI Nurul Islam 02 Bades Metode pembelajaran tradisional sering kali berfokus pada menghafal dan menguasai konten tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. (D.T. Sari: 2022), (U, Amelia: 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan media mind map. Pemetaan pikiran adalah teknik visual yang membantu siswa mengatur informasi dengan cara yang lebih terstruktur dan konsisten. (D Meilina dkk: 2024). Melalui peta pikiran, siswa menghubungkan berbagai konsep, melihat hubungan antar ide, dan memperdalam pemahamannya. Teknik ini tidak hanya membantu dalam memahami isi, namun juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan analitis.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa peta pikiran efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran dan membantu mereka mengingat informasi. (A Septyani, dkk : 2014), (A. S. Kusuma, & Z. W. Baskara: 2023), (F. Kosasih: 2023). Namun, penelitian mengenai dampak media *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis masih terbatas, terutama dalam konteks sekolah dasar di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media *mind mapping* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Nurul Islam 02 Bades.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik di MI Nurul Islam 02 Bades dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis mendalam terhadap pengalaman peserta didik dan guru di MI Nurul Islam 02 Bades yang telah menggunakan media *mind mapping* pada mata pelajaran Ilmu Pengathuan Alam. (H. Wijaya, 2019), (I. N. Sari., L. P. Lestari., dkk, 2022). Teknik Pengumpulan Data melalui wawancara mendalam dengan peserta didik dan guru, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen seperti catatan kelas. Data dianalisis secara induktif untuk

mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. (M. R. Fadli, 2021), (Y. Rifa'i, 2023), (F. E. Jelahun, 2022).

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media mind map dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa MI Sekolah Nurul Islam 02 Bades. Dalam penelitian ini, pemetaan pikiran digunakan sebagai alat bantu visual untuk membantu siswa mengatur dan menghubungkan berbagai konsep secara sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, meliputi observasi pembelajaran, wawancara mendalam terhadap guru dan siswa, dan analisis dokumen yang relevan. Temuan penelitian penggunaan media mind map untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 02 Bades adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran

Mind Mapping mendorong kreativitas siswa dengan memberikan kebebasan mengekspresikan ide secara visual. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena dapat membuat peta pikiran sendiri yang menarik. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam. Siswa dapat membuat peta pikiran pribadi mereka sendiri untuk membantu mereka lebih memahami dan mengingat informasi.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih kreatif ketika menggunakan peta pikiran. Peserta didik lebih mungkin untuk mewakili konsep dan ide dalam bentuk visual mereka sendiri, menggunakan warna dan simbol yang berbeda untuk membedakan dan memvisualisasikan hubungan antar konsep. Selama observasi kelas, siswa terlihat aktif dan antusias membuat peta pikiran. Siswa akan berkreasi dalam menyusun peta pikiran yang telah dibuatnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terbuka untuk mengungkapkan gagasannya dengan cara yang menurutnya paling efektif. Peta pikiran yang dibuat siswa juga mencerminkan tingkat kreativitas yang berbeda-beda. Beberapa siswa menunjukkan pemikiran yang tidak konvensional dengan memasukkan elemen visual yang tidak konvensional, sementara yang lain mengambil pendekatan yang lebih tradisional namun fokus pada kreativitas dalam mengatur dan menyajikan informasi.

Contoh materi yang peserta didik buat dengan konsep *mind mapping* yaitu mind map ekosistem: peserta didik dapat membuat mind map tentang ekosistem tertentu, seperti hutan hujan, gurun, atau terumbu karang. Mereka dapat menyertakan informasi tentang flora dan fauna yang ada di ekosistem tersebut, interaksi antara organisme, serta dampak perubahan lingkungan terhadap ekosistem. *Mind map* tata surya: peserta didik dapat membuat mind map yang menjelaskan tata surya, dengan matahari di pusat dan planet-planet serta objek-objek lainnya di sekitarnya. Peserta didik dapat menambahkan informasi tentang karakteristik setiap planet, seperti suhu, ukuran, komposisi atmosfer, dan satelit yang dimilikinya.

Dengan demikian, penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran IPA tidak hanya meningkatkan pemahaman dan ingatan peserta didik terhadap materi pelajaran tetapi juga mendorong mereka untuk berinovasi dan berpikir kreatif. Hal ini menjadikan *mind mapping* sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Diskusi dan Kolaborasi yang Lebih Baik

Mind mapping menumbuhkan diskusi dan kolaborasi di antara siswa. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk membuat peta pikiran, dan melalui diskusi dan berbagi ide, saling berdiskusi dan belajar, siswa dapat saling belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa di kelas, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir sosial dan kritis melalui interaksi dan kolaborasi. Diskusi kelompok melalui pembuatan peta pikiran dapat membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan hasil wawancara terjadi peningkatan dalam diskusi kelompok yang diinisiasi oleh kegiatan pembuatan *mind map*. Peserta didik cenderung untuk berdiskusi lebih aktif mengenai bagaimana peserta didik akan mengatur dan menghubungkan ide-ide peserta didik dalam *mind map*, serta mempertimbangkan perspektif dan ide dari anggota kelompok lainnya. Selama observasi, peserta didik terlihat berinteraksi secara produktif dalam kelompok saat membuat *mind map*. Peserta didik saling bertukar pendapat, memberikan masukan satu sama lain, dan secara kolektif mencapai kesepakatan. Hasil dari diskusi dan kolaborasi ini terlihat dalam *mind map* yang dihasilkan, yang menunjukkan adanya kerjasama dan integrasi ide-ide dari berbagai anggota kelompok. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman bersama tentang materi yang dipelajari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini meningkatkan partisipasi peserta didik dan membuat pembelajaran lebih interaktif.

Contoh diskusi dan aktivitas kolaboratif: Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok bertugas membuat peta pikiran rantai makanan di berbagai ekosistem (hutan, lautan, padang rumput, dll). Pertukaran Informasi: Setelah peta pikiran selesai, kelompok akan bertukar informasi dan membandingkan rantai makanan. Setiap kelompok akan mendiskusikan persamaan dan perbedaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi rantai makanan di masing-masing ekosistem. Kelompok juga dapat menambahkan informasi tentang bagaimana perubahan lingkungan global seperti polusi dan perubahan iklim mempengaruhi rantai makanan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui *mind mapping* siswa akan mampu menggabungkan perspektif dan informasi yang berbeda menjadi satu kesatuan yang koheren, dan akan mampu mengenali hubungan antara konsep-konsep yang berbeda dan mendiskusikan maknanya dengan lebih baik. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja tim. Oleh karena itu, peta pikiran dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif dalam mata pelajaran IPA.

3. Kemampuan Menghubungkan Konsep

Salah Aspek penting dari berpikir kritis adalah kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep yang berbeda. Peta pikiran membantu peserta didik melihat hubungan antara berbagai topik dan ide, memungkinkan mereka menarik kesimpulan yang lebih berguna dan holistik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membuat peta konsep yang kompleks dan terstruktur. Peserta didik akan mampu mengidentifikasi dan mengorganisasikan informasi secara lebih terstruktur dan logis, meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kritis. Peningkatan ini terlihat pada kemampuan peserta didik dalam membuat peta konsep yang kompleks dan terstruktur dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menghubungkan berbagai konsep meningkat ketika menggunakan *Mind mapping*. Peserta didik lebih banyak merefleksikan pemikiran analitis dan berpikir lebih jauh tentang bagaimana suatu konsep dapat berhubungan dengan konsep lainnya. Selama observasi pembelajaran, peserta didik diamati secara aktif mencari hubungan antar konsep. Peserta didik akan menunjukkan kemampuan untuk menjelaskan hubungan kompleks antara berbagai topik dan sub topik yang dipelajari. *Mind mapping* yang dihasilkan menunjukkan kemampuan yang berbeda-beda dalam menghubungkan konsep. Beberapa *Mind mapping* menunjukkan hubungan yang mendalam antara elemen-elemen yang berbeda, sementara yang lain menunjukkan hubungan yang lebih linier namun tetap menyertakan analisis yang bermakna.

Contoh kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep materi Fotosintesis: peserta didik membuat *mind map* yang menjelaskan proses fotosintesis, termasuk peran cahaya matahari, air, dan karbon dioksida dalam menghasilkan glukosa dan oksigen. Materi tersebut dihubungkan dengan konsep materi rantai makanan: *Mind map* menunjukkan hubungan antara fotosintesis dan rantai makanan. Cabang dari glukosa yang dihasilkan tumbuhan terhubung ke herbivora yang memakan tumbuhan, kemudian ke karnivora yang memakan herbivora, dan seterusnya, menggambarkan aliran energi dalam ekosistem.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran IPA memungkinkan peserta didik secara efektif menghubungkan berbagai konsep alam yang kompleks dan saling terkait. Dengan visualisasi yang jelas dan terstruktur, *mind mapping* membantu peserta didik memahami hubungan antara berbagai proses dan fenomena alam, seperti siklus hidrologi, fotosintesis, rantai makanan, dan perubahan iklim. Siswa dapat melihat gambaran besar dari konsep-konsep yang dipelajari, memahami interaksi antar elemen dalam ekosistem, dan mengenali dampak lingkungan dari berbagai aktivitas alam maupun manusia.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media *mind mapping* di MI Nurul Islam 02 Bades merupakan media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Mind mapping* membantu peserta didik mengorganisir dan menghubungkan informasi secara visual, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, serta memfasilitasi diskusi dan kolaborasi di

antara peserta didik. Dengan demikian, *mind mapping* dapat menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah ditentukan penelitian ini menunjukkan bahwa media *mind mapping* merupakan alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Nurul Islam 02 Bades. Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kreativitas dan inovasi, tetapi juga memfasilitasi diskusi dan kolaborasi yang lebih baik serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep-konsep yang berbeda. Oleh karena itu, *mind mapping* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

REFERENSI

- Amelia, U. (2023). *Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan*. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68-82.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Jelahut, F. E. (2022). Aneka teori dan jenis penelitian kualitatif.
- Khovia, K. (2024). PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI MIMA CONDRO JEMBER: PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI MIMA CONDRO JEMBER. *Journal of Basic Education*, 2(2), 211-217.
- Kosasih, F., Nurjanah, D., & Liana, F. (2023). *Hubungan Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Prestasi Belajar Peserta Didik*. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9366-9374.
- Kusuma, A. S., & Baskara, Z. W. (2023). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA) Terintegrasi Mind Mapping Terhadap Keterampilan Metakognitif dan Retensi Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 929-938.
- Meilina, D., Hanafiah, N. A., Fatmawan, A. R., Hamzah, M. Z., Ulimaz, A., & Priyantoro, D. E. (2024). *Efektivitas Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik dalam Pembelajaran*. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1), 27-38.
- Rifa'i, Y. (2023). *Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset*. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31-37.
- ROKHMAWATI, R. (2021). *Pengembangan media pembelajaran powerpoint berbasis multimedia interaktif pada pembelajaran IPA kelas VI Tema Bumiku di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kota Lumajang*. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 4(2),

117-126.

- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022, December). *Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa sd untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 82-96).
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sayuti, M. I. (2022). *Penerapan konsep andragogi pada pembelajaran online sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis*. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(2), 310-320.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- Septyani, A., & Susanti, R. (2014). *Pengaruh Strategi Mencatat Menggunakan Peta Pikiran (Mind Map) Terhadap Retensi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III*. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*, 1(1), 7-14.
- Shofiyah, S. (2024). MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA AUDIO. *Journal of Basic Education*, 2(2), 197-202.
- Sulthon, E. A., & Ikhsanuddin, M. B. N. MEMBANGUN INTERAKSI HARMONIS DAN PRODUKTIF ANTARA SISWA DAN GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH.
- Ummah, R. (2024). IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA TUBOKAS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1 MI ZAINUL ANWAR KRAKSAAN PROBOLINGGO. *Journal of Basic Education*, 2(2), 218-226.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zubaidah, S. (2016, December). *Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran*. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).